

IMPLEMENTASI *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DI PT PERTAMINA (PERSERO)

Windi Dwi Pratiwi^a, Izzatusholekha^b

^a Program Administrasi Publik, windydwi24@gmail.com, Universitas Muhammadiyah Jakarta

^b Program Administrasi Publik, izzatusholekha@gmail.com, Universitas Muhammadiyah Jakarta

ABSTRACT

Indonesia is a country that has a large area and has the potential of abundant natural resources and human resources. This is due to the large number of Indonesians. But unfortunately, the potential of these abundant resources has not been fully utilized by the state. To improve the quality of education and human resources, cooperation is needed between the government and private institutions. PT Pertamina implements CSR (Corporate Social Responsibility) by conducting various programs to support sustainable development. The results of this study show that the implementation process carried out with the program is taken from the results of work meeting decisions and program submissions from outside the company, then some subsequent processes until the implementation of the program and implementation report. And there are 4 pillars that become the main program, namely, Pertamina Sehati program, Pertamina Cerdas, Pertamina Independent to Pertamina Hijau. These programs certainly have great benefits for the community and the company. In addition, it also contributes to sustainable economic sustainability or sustainable development.

Keywords: *Implementation, Corporate Social Responsibility, Pertamina.*

ABSTRAK (Times New Roman 10, Bold, spasi 1, spacing before 12 pt, after 2 pt)

Indonesia merupakan negara yang memiliki luas wilayah yang luas dan memiliki potensi sumber daya alam serta sumber daya manusia yang melimpah. Hal ini dikarenakan jumlah masyarakat Indonesia yang begitu banyak. Namun sayangnya, potensi sumber daya yang melimpah ini belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh negara. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia, diperlukan kerjasama antara pemerintah dan lembaga swasta. PT Pertamina menerapkan CSR (*Corporate Social Responsibility*) dengan melakukan berbagai program untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses pengimplementasian yang dilakukan dengan program yang diambil dari hasil keputusan rapat kerja dan pengajuan program dari luar perusahaan, lalu beberapa proses selanjutnya sampai eksekusi program dan laporan pelaksanaan. Dan ada 4 pilar yang menjadi program utama yaitu, program Pertamina Sehati, Pertamina Cerdas, Pertamina Berdikari hingga Pertamina Hijau. Program-program yang dilakukan ini tentunya memiliki manfaat yang besar bagi masyarakat maupun perusahaan. Selain itu pula juga berkontribusi dalam keberlangsungan ekonomi yang berkelanjutan ataupun pembangunan berkelanjutan.

Kata kunci: Implementasi, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Pertamina.

1. PENDAHULUAN

Permasalahan sosial yang banyak berkembang di dalam masyarakat memerlukan perhatian untuk diatasi, masalah yang paling kontras terutama masalah kemiskinan, masalah ini telah menjadi salah satu masalah paling serius di belahan dunia manapun, di negara maju dan apalagi di negara berkembang. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia harus memperhatikan berbagai aspek berikut, antara lain aspek pemerataan pendapatan, kesempatan kerja, dan laju pertumbuhan penduduk. Untuk mengatasi hal itu perlu dilakukan berbagai upaya salah satunya dengan program pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat pada dasarnya merubah pola perilaku masyarakat untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian melalui pengembangan potensi.

Received Januari 21, 2022; Revised Februari 4, 2022; Accepted Februari 25, 2022

Di tengah-tengah masyarakat yang sedang mengalami permasalahan sosial, muncul pula pembangunan gedung-gedung tinggi dan pabrik-pabrik, hal ini bukan menjadi penyelesaian bagi kesejahteraan masyarakat, tetapi malah menimbulkan masalah sosial baru, bahkan perusahaan sering sekali menjadi kontroversi dari masyarakat. Adanya perusahaan dalam menjalankan tugasnya yaitu memproduksi barang atau jasa untuk disajikannya kepada masyarakat atau konsumen, tidaklah jarang terjadi adanya konflik kepentingan antara kepentingan masyarakat umum dengan kepentingan perusahaan. Hal yang terjadi karena faktor yang mempengaruhi masyarakat oleh perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Dalam menjaga moralitas, perusahaan bertanggung jawab kepada banyak pihak yang berkepentingan karena hal ini merupakan “hal yang harus dilakukan” terutama berdasarkan pada nilai-nilai keagamaan atau beberapa tanda moral yang diyakini atau tindakan dinilai berdasarkan pada apa yang dianggap baik oleh masyarakat secara umum.

Seiring berjalannya waktu, wacana maupun berbagai kajian praktis dan teoritis tanggung jawab sosial perusahaan menjadi tema aktual yang marak dibahas oleh publik ataupun oleh para akademisi. Di sisi lain perusahaan mempunyai tuntutan dan kebutuhan agar perusahaan tidak hanya mencari keuntungan, tetapi mempunyai sikap lebih arif dan bermoral, serta memperhatikan aspek sosial lingkungan sekitarnya.

PT Pertamina adalah perusahaan minyak dan gas bumi yang dimiliki Pemerintah Indonesia (National Oil Company), yang berdiri sejak tanggal 10 Desember 1957 dengan nama PT. Permina. PT Pertamina mempunyai 7 unit pengolahan yang tersebar di seluruh Indonesia. PT Pertamina (Persero) yang menjalankan proses pengolahan di bidang minyak dan gas harus mematuhi aspek yang sesuai atau lebih dari yang dipersyaratkan. Salah satu aspek yang dinilai adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan adalah sebuah konsep yang hidup karena desakan masyarakat atas perilaku perusahaan yang mengabaikan tanggung jawab sosial seperti perusakan lingkungan, eksploitasi sumber daya alam, dan penindasan yang dilakukan kepada buruh. Dalam Undang-undang Perseroan Terbatas No.40 tahun 2007, disebutkan (1) bahwa Perseroan Terbatas yang menjalankan usaha di bidang dan/atau bersangkutan dengan sumber daya alam wajib menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan. (2) Kewajiban tersebut diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran. (3) Perseroan yang tidak melaksanakan kewajibannya sebagaimana dimaksud ayat 1 dikenakan sanksi sesuai peraturan perundang-undangan terkait. (4) Ketentuan lebih lanjut mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan diatur dengan ketentuan pemerintah.

Perusahaan harus memiliki tanggung jawab sosial perusahaannya, hal ini dipicu adanya dampak yang di tumbulkan perusahaan kepada masyarakat. Dalam hal ini CSR sebagai model kelembagaan yang didirikan langsung oleh perusahaan yang menjalankan program dalam menyalurkan dana sosial. Perusahaan memiliki prinsip atas tanggung jawab sosial dunia usaha.

Selaras dengan visi Pertamina sebagai perusahaan energi nasional kelas dunia, maka komitmen dan kepedulian Pertamina terhadap Tanggung Jawab Sosial (*Social Responsibility*) merupakan kontribusi Pertamina secara maksimal terhadap masalah global yaitu Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development*). Pembangunan berkelanjutan tidak saja berkonsentrasi pada isu-isu lingkungan. Lebih luas daripada itu, pembangunan berkelanjutan mencakup tiga lingkup kebijakan yaitu, pembangunan ekonomi, pembangunan sosial dan perlindungan lingkungan. Dan yang menjadi persoalan saat ini adalah bagaimana mengembangkan tanggung jawab sosial dunia usaha menjadi profesional dan berkelanjutan, sehingga menghasilkan suatu kemitraan yang saling menguntungkan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Secara konseptual, banyak pengertian tentang tanggung jawab sosial perusahaan. CSR Forum mendefinisikan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai bisnis yang dilakukan secara transparan dan terbuka serta berdasarkan pada nilai-nilai moral dan menjunjung tinggi rasa hormat kepada karyawan, komunitas dan lingkungan (dalam Wibisono, 2007:8).

Corporate Social Responsibility dapat disimpulkan sebagai komitmen perusahaan untuk memberikan kontribusi jangka panjang terhadap masyarakat atau lingkungan untuk dapat menciptakan lingkungan yang lebih baik. Kontribusi dari perusahaan ini bisa berupa banyak hal, misalnya: bantuan dana, bantuan tenaga ahli dari perusahaan, bantuan berupa barang, dll. di sini perlu dibedakan antara program CSR dengan kegiatan charity. Kegiatan charity hanya berlangsung sekali atau sementara waktu dan biasanya justru menimbulkan ketergantungan publik terhadap perusahaan.

CSR telah diatur dalam undang-undang. Adapun peraturan dari pemerintah yang mengatur tentang CSR atau Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terdapat pada Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007, pasal 74. Penjelasan mengenai regulasi pelaksanaan CSR untuk kegiatan usaha di bidang sumber daya alam dan

atau berkaitan dengan sumber daya alam dapat dipandang sebagai langkah preventif untuk mencegah terjadinya dampak negatif lebih besar yang dapat ditimbulkan oleh perusahaan yang bergerak di bidang industri tersebut.

Dengan adanya undang-undang ini, semakin jelaslah bahwa konsep CSR di Indonesia bukan lagi sekedar men jadi tanggung jawab sosial yang bersifat sukarela dari perusahaan untuk para publiknya namun berubah mejadi suatu kewajiban yang mengharuskan perusahaan melakukannya.

2.2 Implementasi

Secara etimologis pengertian implementasi menurut Kamus Webster yang dikutip oleh Solichin Abdul Wahab (2004:64) adalah “*to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu); dan *to give practical effect to* (untuk menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu)”.

2.3 Triple Bottom Line

Corporate Social Responsibility (CSR) bersumber dari etika prinsip-prinsip yang berlaku di perusahaan dan di masyarakat. Perusahaan tidak dapat berbuat suatu program CSR tanpa terlebih dahulu melihat apa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Etika yang di pegang teguh oleh perusahaan merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari budaya perusahaan (*Corporate culture*) dan etika yang dianut masyarakat merupakan bagian dari budaya masyarakat (*civilian culture*).

John Elkington menemukan *Triple Bottom Lines* atau yang biasa disingkat dengan (TBL). Tiga fokus utama perusahaan dalam beroperasi yakni: Sosial (masyarakat), Ekonomi dan Lingkungan atau juga terkenal dengan *People, Profit and Planet* (3P). Ketiga hal ini saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya. Masyarakat bergantung pada ekonomi, disamping itu masyarakat juga bergantung pada lingkungan dan ekonomi bergantung pada masyarakat. Dan lingkungan, bahkan ekosistem global.



Gambar 1. *Triple Bottom Lines*

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini peneliti gunakan dengan beberapa pertimbangan, yaitu pendekatan kualitatif bersifat luwes, tidak terlalu rinci, tidak lazim dalam mendefinisikan suatu konsep, serta memberi kemungkinan bagi perubahan-perubahan manakala ditemukan fakta yang lebih mendasar. (Moleong, 2018)

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yakni wawancara, observasi dan dokumentasi (Moleong, 2018). Wawancara dilakukan dengan informan-informan yang berhubungan dengan fokus penelitian. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung bagaimana perusahaan menjalankan tanggung jawab sosial perusahaannya. Dokumentasi dilakukan dengan cara mencatat hasil-hasil temuan di lapangan, jurnal, dan dokumen. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Hubberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi (Miles, 2009).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai perusahaan energi nasional, Pertamina berkomitmen untuk senantiasa memprioritaskan keseimbangan dan kelestarian alam, lingkungan dan masyarakat. Dengan menyejahterakan manusia, alam, dan lingkungan, maka Pertamina akan mampu mencapai pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Pertamina menetapkan beberapa inisiatif strategis sebagai wujud komitmennya: (1) Pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan (melalui pendidikan perubahan perilaku, pola pikir, serta pelatihan keterampilan dan kesehatan). (2) Berwawasan pelestarian lingkungan. (3) Terkait strategi bisnis. (4) Dilaksanakan secara tuntas (termasuk penyediaan prasarana, perubahan pola pikir, perilaku, tata nilai, dan membekali dengan pengetahuan/keterampilan). Pertamina mengelola kegiatan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) yang mencakup program *Corporate Social Responsibility* (CSR), program Bina Lingkungan (BL) dan Program Kemitraan (PK). Pertamina mengelola kegiatan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) yang

mencakup program *Corporate Social Responsibility* (CSR), program Bina Lingkungan (BL) dan Program Kemitraan (PK).

4.1 Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Pengimplementasian program setiap perusahaan tidaklah selalu sama, berbagai perusahaan bersaing melakukan tanggung jawab sosial perusahaannya. Strategi pengimplementasian CSR PT Pertamina (Persero) dapat dilihat dari aspek-aspek sebagai berikut:

- a) Data Komunitas yaitu berisi program yang terkumpul dari beberapa sumber pertama sumber berasal dari hasil rapat kerja CSR dalam menentukan program setahun kedepan yang diajukan oleh koordinator masing-masing divisi. Kedua sumber ini berasal dari pengajuan (Proposal) berisikan program yang sifatnya sosial dan diajukan langsung oleh pihak yang berkepentingan stakeholders.
- b) Proposal adalah pengajuan kegiatan yang diambil dari hasil data komunitas, baik dari sumber Pertama ataupun sumber Kedua.
- c) Evaluasi ini adalah evaluasi program kegiatan yang akan dilaksanakan. Bentuk kegiatan ini akan dilihat dari beberapa sudut pandang antara adanya kepentingan masyarakat kepada perusahaan dan antara kepentingan perusahaan terhadap masyarakat.
- d) Sesuai Kriteria, proses selanjutnya adalah bagaimana melihat dari pandangan materi dan immateri, proses ini melibatkan public relation karena ada hal yang bersangkutan langsung dengan *brand image corporate* apakah kegiatan sesuai dengan dana yang diajukan, teknisnya seperti apa, dan hal yang paling penting yaitu bagaimana publikasi perusahaan terhadap media.
- e) Ditolak, Ketika hal diatas tidak sesuai dengan kriteria diatas maka akan langsung ditolak.
- f) Izin Prinsip, program yang disahkan oleh pihak manager CSR PT Pertamina (Persero) untuk direalisasikan/di ACC.
- g) Proses Implementasi, adalah bagaimana kegiatan yang sudah disetujui maka akan langsung dilaksanakan. Baik bagaimana prosesnya adalah, sebelum dilakukannya kegiatan maka diadakannya rapat yang membahas tentang teknis kegiatan dan non teknisnya.
- h) Laporan pelaksanaan, ini bersifat wajib laporan ini diberikan setelah kegiatan dilaksanakan.
- i) Data, ini bersifat hasil laporan yang mencangkup semua proses implementasi dan dibuat dalam bentuk laporan data yang telah dideskripsikan dan data Digital File.
- j) Evaluasi ini adalah evaluasi menentukan kelayakan program yang akan masuk dalam CSR Profile. Evaluasi ini dilihat dari proses ketika pelaksana program kegiatan berlangsung, apakah ini sesuai dengan yang diharapkan dari yang telah ditentukan.
- k) *Corporate Social Responsibility* (CSR) Profil, Laporan kegiatan yang dibukukan dan dijadikan sebagai suatu berita yang diterbitkan oleh media Pertamina, untuk kepentingan pencitraan korporat.

Pola implementasi dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dijalankan PT Pertamina (Persero) menggunakan pola implementasi program secara langsung, perusahaan menyelenggarakan sendiri program tanggung jawab sosial perusahaannya dan ada juga program yang dilaksanakan bekerjasama dengan lembaga lain / NGO tetapi disini perusahaan tidak melakukan pola implementasi dengan mendirikan yayasan sendiri. Yang dimaksud implementasi program dengan menyelenggarakan sendiri adalah dimana tanggung jawab sosial perusahaannya dimana perusahaan mendirikan bagian dalam perusahaan yaitu CSR. Model seperti ini biasa diterapkan di beberapa Negara berkembang, biasanya dana yang dikeluarkan adalah laba yang dihasilkan dari perusahaan, tetapi di CSR PT Pertamina ini dana yang dikeluarkan bukanlah dari dana tersebut melainkan dana operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan dimana setiap divisi di Pertamina memiliki anggaran dari dana operasional tersebut termasuk divisi CSR. Sedangkan dana keuntungan perusahaan juga digunakan untuk tanggung jawab sosial perusahaan namun bentuknya bukan CSR tetapi Program Kemitraan Bina Lingkungan PKBL.

Model tanggung jawab sosial yang diberikan secara langsung oleh perusahaan ini merupakan hasil dari musyawarah atau rapat kerja yang dilakukan CSR tiap tahunnya, walaupun ada beberapa program yang memang di-setting untuk dilakukan kerjasama langsung dengan lembaga atau NGO. Alasan lain mengapa bekerja sama dengan lembaga atau NGO, hal ini dikarenakan adanya data komunitas yang berisi program yang terkumpul dari beberapa sumber yang diambil melalui proses.

Hal yang penting pada implementasi CSR yaitu Pertama, menyangkut (Human Capital) Pemberdayaan Manusia. Kedua, (Environments) yang berbicara tentang lingkungan. Ketiga, adalah Good Corporate Governance. Keempat, Social Kohesion. Artinya, dalam melaksanakan CSR jangan menimbulkan kecemburuan sosial. Kelima, adalah Economic Strength atau memberdayakan lingkungan menuju kemandirian di bidang ekonomi.

4.2 Program Corporate Social Responsibility (CSR)

Tujuan strategis program CSR Pertamina adalah meningkatkan reputasi dan kredibilitas Pertamina melalui kegiatan TJSL yang terintegrasi dengan strategi bisnis. Untuk mewujudkan tujuan ini, Pertamina mengimplementasikan strategi-strategi besar seperti, Saling memberi manfaat (*fair shared value*), Berkelanjutan, Prioritas wilayah operasi dan daerah terkena dampak, Pengembangan energi hijau sebagai tanggung jawab terhadap dampak operasi, Sosialisasi dan publikasi yang efektif. Pada 2016, Pertamina memfokuskan pelaksanaan CSR guna mendukung pencapaian PROPER dengan mengedepankan aspek lingkungan, baik alam dan masyarakat sesuai persyaratan yang ditetapkan oleh Dewan PROPER (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Indonesia).

Komitmen Pertamina dalam melaksanakan TJSL diwujudkan dalam berbagai kegiatan CSR yang meliputi bidang pendidikan, kesehatan, lingkungan, infrastruktur, pemberdayaan masyarakat, manajemen bencana, maupun bantuan khusus. Realisasi kegiatan dilaksanakan oleh seluruh unit kerja fungsi CSR Pertamina, baik di kantor pusat, unit operasi, maupun anak perusahaan. Pertamina mengimplementasikan program CSR untuk tujuan *people, planet, and profit* (3P). Tujuan ini menjadi fokus Pertamina dalam menjalankan operasinya, di mana produk-produk yang dikembangkan dan jasa yang diberikan peduli terhadap kelestarian lingkungan khususnya bumi untuk kepentingan dan masa depan generasi yang akan datang. CSR Pertamina berfokus pada empat isu yang menjadi pilarnya yaitu Pertamina Cerdas, Pertamina Sehati, Pertamina Hijau, dan Pertamina Berdikari.

1. Program Pertamina Cerdas: Olimpiade Sains Nasional Pertamina

OSN PERTAMINA merupakan ajang kompetisi ilmiah bagi para mahasiswa PTN/ PTS di seluruh Indonesia dan menjadi wadah generasi muda mengekspresikan diri, menampilkan karya cipta, serta mengukir prestasi. Kompetisi ini telah berlangsung setiap tahun dan diselenggarakan berturut-turut sejak tahun 2008. Sejak awal dimulainya sampai saat ini, model dan sistem kompetisi terus secara dinamis mengalami penyempurnaan.

Sejak OSN PERTAMINA Tahun 2012 telah diperkenalkan model kompetisi baru yaitu PROYEK SAINS sebagai kelanjutan dan penyempurnaan model kompetisi BEST PRESENTER. Pada tahun 2013, kategori Proyek Sains lebih diperluas cakupannya. Perluasan ini dilakukan dengan tujuan untuk lebih memberi kesempatan dan mendorong generasi muda khususnya mahasiswa agar dapat mengaktualkan, mengekspresikan dirinya, berkompetisi dan menampilkan inovasi karya ciptanya. Dengan demikian akan dapat mencetak generasi yang inovatif, sehingga dapat menjadi tulang punggung dan penopang kemandirian bangsa di masa depan, agar bangsa Indonesia lebih mampu bersaing di era globalisasi.

Penyempurnaan pada kompetisi kategori Teori yang telah dilakukan di OSN tahun 2013, akan diterapkan lagi di tahun ini. Pada tahun ini kategori Teori membidik mahasiswa berprestasi dari setiap bidang di lintas propinsi yang dikelompokkan dalam suatu region untuk dapat berkompetisi secara nasional. Disamping itu diberikan juga kesempatan bagi mahasiswa berprestasi di setiap propinsi. Sehingga unsur prestasi dan kesempatan bagi setiap mahasiswa di seluruh Indonesia tetap menjadi prioritas.

2. Pertamina Sehati

Bersama Pertamina Sehati, kesehatan ibu dan anak dalam rangka pencapaian implementasi *Sustainable Development Goals* (SGGs) bidang kesehatan, terus menjadi perhatian utama Pertamina. Terdapat tiga program unggulan yang sudah dijalankan yakni Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu/Polindes/Pusban), Penanganan Gizi Buruk dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Pada program Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), Pertamina hadir memberikan dukungan pada pelayanan kesehatan tingkat dasar yang dikelola secara swadaya oleh masyarakat dan dibantu oleh petugas kesehatan Puskesmas. Pada periode tahun 2018 dan 2019, Pertamina juga telah membina 430 posyandu Polindes/Pusban dengan jumlah penerima manfaat 9.099 orang. Pada 2018, bentuk bantuan yang diberikan berupa relokasi 1 unit Pusban, pembangunan 1 unit Polindes, bantuan 1 paket media informasi kesehatan, serta pemberian 2 paket dukungan peralatan untuk masyarakat peduli api. Sementara pada tahun 2019, bentuknya lebih bervariasi di antaranya bantuan 2 mobil ambulance, pembangunan 6 unit kesehatan Posyandu/Polindes/Pusban, 1 paket alat kesehatan, penyelenggaraan lomba Sehat Balita 30 orang, monitoring kesehatan oleh 35 orang dengan menghasilkan 6 anak mendapat pemantauan gizi, serta 25 ibu mendapat pertolongan kemitraan dukun bayi.

Bersama Pertamina, penanganan gizi buruk atau *kwashiorkor* yang terjadi akibat kurangnya asupan makanan bergizi yang dapat dilihat dari kebiasaan makan anak terus mendapat perhatian penting. Masyarakat diberikan pendidikan kesehatan, pemberdayaan kader kesehatan dan

pemberian makanan tambahan guna mengurangi kasus gizi buruk. Tahun 2018 - 2019, sebanyak 489 penerima manfaat program gizi buruk dengan capaian mampu memberikan fasilitas kesehatan yang memadai, pemberian makanan tambahan dan pengolahannya, penyuluhan ibu hamil dan menyusui. Program ini telah memberikan manfaat bagi kelompok ibu dan anak di Medan, Padang, Pekanbaru, Dumai, Aceh, Batam, Jakarta, Cilegon, Bandung, Balongan, dan Maluku. Selain memberikan bantuan kesehatan, Program CSR Pertamina di bidang kesehatan juga terus mendorong Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), untuk membangun Indonesia sehat.

3. Pertamina Hijau

Program ini mendukung kegiatan konservasi ekosistem mangrove dengan memperkaya jenis bibit mangrove guna menambah keanekaragaman jenis mangrove di Tambakrejo. Secara periodik Tim LP2M Universitas Negeri Semarang (Unnes) bersama-sama dengan Pertamina melakukan pendampingan dan peningkatan kapasitas kelompok peduli lingkungan. Kegiatan yang dilakukan meliputi pengkajian identifikasi profil ekologi wilayah dan kebutuhan masyarakat, penyelenggaraan workshop manajemen dan pengelolaan dana organisasi, workshop teknik penanaman dan pengelolaan wilayah pesisir, studi banding, dan workshop pembibitan tanaman mangrove. Selain itu, kegiatan pendampingan secara rutin dilaksanakan pasca penanaman dan pasca monitoring tanaman mangrove. Program konservasi mangrove di Kelurahan Tanjung Mas merupakan hasil kerja sama CSR Pertamina dengan Unnes.

Dalam keseluruhan program ini, CSR PT Pertamina memberikan dukungan berupa dana dan saran dalam pengembangan konservasi mangrove di wilayah Tambakrejo Kelurahan Tanjung Mas, Semarang, sedangkan tim LP2M Unnes berperan sebagai fasilitator masyarakat dan tenaga ahli dalam konservasi mangrove.

4. Pertamina Berdikari

Di bawah Program Pertamina Berdikari, Pertamina merancang Program Pertamina Village atau Desa Binaan. Program ini memanfaatkan potensi unggulan desa yang terintegrasi di bidang pertanian, perkebunan, peternakan dan lain-lain. Di tahun 2019, Pertamina mengelola sebanyak 62 desa binaan di seluruh Indonesia yang dikembangkan melalui 131 program yang meliputi program pemberdayaan ekonomi, program kesehatan, program lingkungan dan program pendidikan.

Adapun Program Pengembangan *Eco-tourism* merupakan pelaksanaan lebih lanjut dari kegiatan konservasi alam dan keanekaragaman hayati. Program ini tidak hanya akan menjaga kelestarian alam namun juga akan meningkatkan pemberdayaan masyarakat. Dalam hal ini, Pertamina menjalankannya bersama-sama dengan lembaga swadaya masyarakat (LSM), Dinas Lingkungan dan Pemerintah Daerah setempat. Hingga akhir tahun 2019, terdapat 2.255 penerima manfaat dari program ini.

Sebagai bentuk dukungan dalam pembangunan berkelanjutan, terdapat pula program-program CSR yang telah dilakukan oleh PT Pertamina selama tahun 2021, misalnya pada akhir-akhir ini yaitu, Pertamina memberikan bantuan kepada masyarakat yang terdampak banjir Kalses pada bulan November dengan memberikan 60 buah refill tabung bright gas 12 kg untuk dapur umum darurat bencana banjir yang didirikan oleh pemerintah setempat. Pertamina memberikan santunan 600 anak yatim terdampak pandemi Covid-19 di Sulawesi. Memberikan pelatihan kewirausahaan sosial bagi masyarakat JABODETABEK.

Selain program-program yang sudah disebutkan banyak program-program CSR lainnya yang telah dilakukan oleh PT Pertamina untuk mendukung program pembangunan keberlanjutan yang dilakukan oleh Pemerintah. PT Pertamina juga peduli dengan kelestarian lingkungan untuk kepentingan masa depan dengan melakukan program pelestarian hutan Sarongger dan Pemberdayaan Petani di Rindu Alam Desa Pakuan dan program lainnya. Hal ini dilakukan oleh PT Pertamina sebagai bentuk pengimplementasian Program CSR untuk tujuan *People, Planet dan Profit* (3P).

Dari program-program yang dilakukan oleh PT Pertamina juga terlihat bahwa program yang dilakukan umumnya berbasis pada pemberdayaan masyarakat yang kemudian kegiatan ini dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan. Selain itu pula kita dapat lihat ada suatu bentuk filantropi yaitu pemberian dana kepada masyarakat sekitar yang terkena musibah atau terdampak Covid-19 hingga bencana alam. Jika kita perhatikan ada beberapa program CSR PT Pertamina yang membangun sifat kemitraan yaitu dengan memberikan pelatihan kepada masyarakat yang tentunya hal ini memberikan keuntungan bagi perusahaan. Program-program CSR yang dilakukan juga memiliki fungsi pengembangan masyarakat, misalnya dengan memberikan bantuan dan pelatihan kepada anak-anak disabilitas serta juga memberikan pelatihan-pelatihan keterampilan agar kesejahteraan masyarakat dapat meningkat. Sehingga diharapkan pula masyarakat dapat mandiri secara ekonomi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

PT Pertamina sebagai perusahaan BUMN tentunya memberikan dukungan atau kontribusi dalam menerapkan CSR dan melakukan berbagai macam program seperti Program Pertamina Sehati, Pertamina Cerdas, Pertamina Berdikari hingga Pertamina Hijau. Program-program yang dilakukan ini tentunya memiliki manfaat yang besar bagi masyarakat maupun perusahaan. Selain itu pula juga berkontribusi dalam keberlangsungan ekonomi yang berkelanjutan ataupun pembangunan berkelanjutan.

Apa yang telah dilakukan oleh *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Pertamina (Persero) dalam hal ini empat pilar program merupakan atau dapat dikategorikan sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini didasari bahwa aktivitas operasional dan produksi PT Pertamina (Persero) tidak semata-mata beroperasi hanya dengan memaksimalkan keuntungan serta meningkatkan produksinya saja, namun lebih dari itu pihak PT Pertamina (Persero) berkomitmen dalam memberikan kontribusi untuk meningkatkan lingkungan yang baik serta kualitas hidup stakeholders-nya yang berfokus pada masyarakat yang berada di ring satu atau masyarakat yang terkena dampak operasional perusahaan.

Berkaitan dengan proses pengimplementasian yang sangat selektif CSR PT Pertamina (Persero) berusaha bagaimana program yang akan dilaksanakan efektif dan kualitas manfaat yang baik terhadap dampak program itu sendiri. Bentuk implementasi program tanggung jawab sosial perusahaan tersebut sudah sejak lama PT Pertamina (Persero) mengedepankan pengembangan masyarakat (*community development*) Program ini ditujukan untuk meningkatkan akses masyarakat dalam rangka pemberdayaan. Kegiatan tersebut diwujudkan dalam bentuk pembangunan infrastruktur, fasilitas pendidikan, dan kesehatan. perusahaan yang harus diterapkan dalam pengelolaan perusahaan menuju perusahaan minyak nasional kelas dunia.

Dengan aktifitas sosialnya perusahaan dapat mengembangkan potensi masyarakat sehingga dapat menggali potensi masyarakat lokal yang menjadi modal sosial untuk maju dan berkembang serta mendukung segala aktifitas perusahaan.

Saran dari penulis bahwa untuk ke depan PT Pertamina (Persero) tidak hanya melakukan pemberdayaan pada Lingkungan, Kesehatan, dan pendidikan tetapi melakukan pemberdayaan pada tataran peningkatan ekonomi masyarakat, agar masyarakat bisa terampil dan mandiri. Serta program-program yang dilakukan dapat dilaksanakan diberbagai pelosok daerah yang sulit dijangkau, seperti pembangunan atau perbaikan gedung sekolah di daerah pelosok, pemberian beasiswa bagi siswa daerah berprestasi dan sebagainya. Hal ini dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab sosial suatu perusahaan dan bentuk dukungan pembangunan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Elektronik:

Buku

- [1] A.B. Susanto, 2011, *Corporate Social Responsibility*, Jakarta : The Jakarta Consulting
- [2] Handoyo, E. 2012. *Kebijakan Publik*. CV. Widya Karya.
- [3] Abdul Wahab, Solichin. 2004. *Analisis Kebijaksanaan: Dari Formulasi Ke Implementasi Kebijaksanaan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara
- [4] Yusuf Wibisono, 2007, *Membedah Konsep & Aplikasi CSR (Corporate Social Responsibility)*, PT Gramedia, Jakarta.
- [5] Miles, H. (2009). *Analisis Data Kualitatif*, Buku Sumber Tentang Metode - Metode Baru. UI Press.
- [6] Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rosda Karya.

Jurnal

- [7] Bedjo Tanudjaja, Being, *Perkembangan Corporate Social Responsibility di Indonesia (E- Book)*, Nirmala Vol 8, No.2

Web

- [8] Kompasiana.com "Program CSR PT Pertamina sebagai Bentuk Dukungan Pembangunan Berkelanjutan Pemerintah", <https://www.kompasiana.com/indah30016/61c2bdec7a6d88202f1564a4/program-csr-pt-pertamina-sebagai-bentuk-dukungan-pembangunan-berkelanjutan-pemerintah>, 22 Des 2021 [Jan 19, 2022].
- [9] Website Pertamina <https://pertamina.com/id/tanggung-jawab-sosial-perusahaan>, [Jan 20, 2022].

Sumber Lain:

- [10] Undang-undang Perseroan Terbatas No.40 tahun 2007